

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Gulang Mejobo Kudus

a. Tinjauan Historis Desa Gulang Mejobo Kudus

Mengenai asal usul Desa Gulang sampai saat ini belum ada dokumentasi resmi dari pemerintah daerah. Namun jika dilihat dari cerita rakyat dan bentuk beberapa peninggalannya yang masih bisa dijumpai, hal itu menjadikan suatu bukti yang bisa dirangkum untuk mengetahui sejarah Desa Gulang. Desa Gulang mempunyai historis yang panjang, mulai dari sebelum datangnya agama Islam dan setelah agama Islam masuk yang dimana Desa Gulang masih menghadapi beragam problematika keagamaan hingga sampai saat ini sedang bertransformasi menuju masyarakat Islam madani.¹

Berdasarkan petilasan Joko Gedug (Petilasan yang berada di Rt. 5 Rw. 4 Desa Gulang) yang merupakan salah satu tokoh pada kerajaan Malowati (sebelum kerajaan Majapahit), pada abad ke-13 sekitar 1300 M, pada waktu itu Prabu Angkling Darma (Raja Malowati) mengalami sakit tidak sadarkan diri selama 2 tahun.² Maka dari itu, untuk mencari pengobatannya seorang yang mendapatkan *wangsit* ditugaskan untuk mencarikan telur belibis putih kemudian mengembara dari Desa Sumber Mulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang menuju ke arah barat dan berjalan sampai beberapa bulan. Akhirnya sampailah di suatu tempat yang belum ada namanya atau masih hutan belantara. Setelah tinggal beberapa lama ditempat tersebut, pada waktu menjelang pagi atau fajar terdengar suara burung belibis putih yang terbang ke arah selatan. Setelah berjalan ke selatan sampailah disebuah rawa, yang ditempat tersebut terdapat pohon cangkring. Di

¹ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

² Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

atas pohon cangkring itu hinggap seekor burung belibis, dan burung tersebut kemudian terbang setelah didekati oleh Eyang Joko Gedug. Setelah burung itu terbang ada telur burung belibis yang terapung di atas air. Kemudian telur itu diambil oleh Eyang Joko Gedug dan dibawa ke kerajaan Malowati Bojonegoro untuk diaturnya kepada abdi dalem kerajaan Malowati untuk diminumkan kepada Prabu Angkling Darmo, setelah diminum, pada saat itu juga Prabu Angkling Darmo bangun dan bercerita kalau dirinya tidak merasa sakit bahkan diajak keliling dunia oleh seorang wanita yang bernama Batari Pandansari.³

Setelah itu Eyang Joko Gedug disuruh tinggal di dalam kerajaan sampai beberapa tahun untuk menjadi abdi dalem kerajaan Malowati. Suatu ketika Eyang Joko Gedug teringat pada waktu penemuan telur belibis putih dan memutuskan untuk kembali ke tempat ditemukannya telur belibis putih. Ditempat itu akhirnya menjadi tempat orang banyak menimba ilmu penyembuhan atau belajar ilmu penyembuhan yang disebut *gegulang* yang mempunyai arti belajar.⁴

Dilihat dari peninggalan lain, selain Eyang Joko Gedug (yang beragama Hindu), terdapat juga tokoh yang menyebarkan agama Islam yang bernama Ki Gede Gulang (yang aslinya bernama Sayyid Jafar Assegaf). Beliau adalah tokoh *suer* (Punggawa Demak) yang hidup pada abad ke-15 atau pada sekitar tahun 1574 M. Sampai saat ini makamnya pun masih di kunjungi banyak orang baik dari dalam maupun luar Desa Gulang untuk *ngalap barokah*. Tidak hanya dizarahi, setiap satu tahun sekali juga diadakan “Buka Luwur” yang dilaksanakan pada tanggal 15 Muharrom.⁵ Salah satu tokoh yang

³ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020.

⁴ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020.

⁵ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

berjuang mengenalkan dan menetapkan Ki Gede Gulang sebagai pendiri Desa Gulang adalah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri (sosok yang peneliti ambil sebagai subyek penelitian).

Berdasarkan cerita yang disertai beberapa bukti peninggalan yang ada, maka dari itu Adipati Anom (selaku bupati Kudus waktu itu) memberikan nama desa ini dengan Desa Gulang, dibuktikan dengan pembangunan Masjid Jami' Gulang yang menggunakan bahan kayu jati, dan dilakukan pemugaran pada tahun 1973 dan oleh KH. Arwani Amin masjid tersebut dirubah nama dengan Masjid Baitul Muttaqin.⁶

b. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Gulang merupakan salah satu desa dari sebelas desa di Kecamatan Mejobo yang berada pada bagian paling barat dari desa-desa se-kecamatan mejobo, sehingga berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Jati dan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Berikut ini merupakan batas-batas administratif Desa Gulang Kecamatan Mejobo:

Tabel 4.1
Batas Administratif Desa Gulang⁷

Batas Wilayah	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Selatan	Ngemplak	Undaan
Sebelah Barat	Loram Wetan	Jati
Sebelah Timur	Payaman	Mejobo
Sebelah Utara	Jepang Jepang Pakis	Mejobo Jati

Ditinjau dari tipografi, Desa Gulang memiliki katingan terendah dengan ketinggian tanah 14 meter dari permukaan laut dan dengan suhu udara rata-rata 32 derajat *celcius*. Bulan basah jatuh antara bulan Oktober-Mei dan bulan kering antara Juni-September, sedangkan bulan paling kering jatuh

⁶ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

⁷ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

sekitar bulan Agustus. Curah hujan yang jatuh di daerah Desa Gulang berkisar 14.59 MM/ tahun.⁸

c. Kondisi Demografis

Jumlah keseluruhan sumber daya manusia yang ada di Desa Gulang berdasarkan data kependudukan dan pencatatan sipil tahun 2019 sebanyak 7.385 orang yang terdiri dari 3.689 jenis laki-laki, dan 3.696 berjenis perempuan. Pada bulan februari tahun 2020 terdapat 2.332 kepala keluarga dengan jumlah rincian yaitu 1.987 kepala keluarga laki-laki dan 345 kepala keluarga perempuan. Sedangkan apabila jumlah penduduk ditinjau dari segi agama, terdapat empat keyakinan agama berbeda yang dianut oleh masyarakat Desa Gulang diantaranya beragama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Berikut data penduduk menurut kelompok agama:

Tabel 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Agama⁹

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	7353
2.	Kristen	26
3.	Katholik	5
4.	Hindu	1

d. Kondisi Monografis

Kondisi monografis Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keadaan ekonomi masyarakat. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Gulang menurut data perkembangan desa dan kelurahan tahun 2019 menjelaskan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Gulang terdiri dari 225 keluarga prasejahtera, 523 keluarga sejahtera 1, 610 keluarga sejahtera 2, 606 keluarga sejahtera 3 dan 63 keluarga sejahtera plus 3, yang dimana mata

⁸ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

⁹ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

pencariaannya meliputi petani, buruh, karyawan, wiraswasta, guru, PNS, peternak, dokter, perawat, pedagang, pembantu rumah tangga, POLRI, TNI, pengrajin industri, dan pengusaha.¹⁰

- 2) Keadaan sosial budaya. Keadaan sosial budaya yang ada di Desa Gulang sangat beragam. Diantaranya, adalah sedekah bumi yang bertujuan untuk menyelamatkan bumi agar subur dan makmur, pelaksanaan tingkeban bagi wanita hamil dengan melaksanakan doa bersama dan sedekahan jajanan pasar, nyekar atau menabur bunga yang dilaksanakan di makam, bancaan satu syuro yang dilakukan dari satu rumah ke rumah yang masih diberjalan dari dulu sampai sekarang. Dari segi budaya Desa Gulang juga merupakan desa pengrajin *Caping Kalo* (salah satu bagian penting dari baju adat Kudus) yang terancam punah, yang memiliki arti bahwa setiap manusia wajib berpasrah dan berserah diri kepada Sang Maha Pencipta serta mampu menutup telinga terhadap suara-suara negatif yang dapat merugikan kehidupan.¹¹ Selain itu juga dikenal sebagai pusat kuliner dengan salah satu makanan khasnya yang sangat populer di kalangan masyarakat yaitu sate dan gulai kambing yang dapat dijumpai ditempat wisata kuliner Pekeng Desa Gulang.¹²

2. Biografi KH. Achmad Khunaifi Syamsuri

KH. Achmad Khunaifi Syamsuri atau yang akrab disapa Gus Mad adalah putra satu-satunya dari pasangan Bapak Busyiri dan Ibu Samiyah. Beliau lahir di Kudus tepatnya di Desa Gulang Mejobo Kudus pada hari senin

¹⁰ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

¹¹ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

¹² Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020

pahing tanggal 1 Ramadhan 1397 H, yang bertepatan dengan tanggal 15 Agustus 1977 M.¹³

Kedua orang tua KH. Achmad Khunaifi Syamsuri hanyalah lulusan madrasah ibtidaiyah serta tergolong ke dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Semenjak kecil KH. Achmad Khunaifi Syamsuri sudah ditinggal oleh sang ayah dengan status cerai hidup ketika masih berusia 8 bulan. Setelah perceraian antara kedua orang tuanya, kemudian beliau diasuh oleh ibu dan pamannya yang bernama Bapak H. Nashrin.¹⁴

KH. Achmad Khunaifi Syamsuri menerima pendidikan pertamanya di Madrasah Qudsiyyah Kudus. Madrasah Qudsiyyah sendiri merupakan salah satu madrasah tertua yang ada di Kudus, tepatnya didirikan oleh KH. Raden Asnawi pada tahun 1919 M. Di Madrasah Qudsiyyah itu KH. Achmad Khunaifi Syamsuri menempuh pendidikan mulai dari Ibtidaiyah sampai kelas 2 Aliyah. Kehadiran dari para *asatidz* di Madrasah Qudsiyyah telah membentuk pribadi KH. Achmad Khunaifi Syamsuri menjadi seseorang yang memiliki intelektual yang sangat tinggi untuk belajar dan berkomunikasi dengan sesama. Guru-guru beliau di Madrasah tersebut yang sering membimbing dan paling dekat dengan beliau diantaranya: Almarhum KH. Ma'ruf Asnawi, Almarhum KH. M. Ma'ruf Irsyad, KH. Nor Halim Ma'ruf, dan KH. Saifuddin Luthfi.¹⁵

Selanjutnya, setelah sampai di kelas 2 Madrasah Aliyah Qudsiyyah, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri memutuskan untuk tidak melanjutkan studi pendidikannya secara formal, dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap menjadikan ilmu pendidikan Islam sebagai prioritas utama. Dengan ketekunan yang dimiliki, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri melanjutkan

¹³ KH. Achmad Khunaif Syamsuri, wawancara penulis, 30 Oktober, 2020

¹⁴ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

¹⁵ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

pendidikannya di Pondok Pesantren Al Falah Kedungjati Kabupaten Grobogan.¹⁶

Setelah dirasa cukup, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri memutuskan pulang ke Desa Gulang Mejobo Kudus untuk mulai berdakwah. Namun setelah sampai di kampung halaman keinginan beliau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri tidak mendapat simpati di hati masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus yang belum bisa menerima dakwahnya. Pada saat itu, diantara tokoh yang dituakan dan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus masih menganggap KH. Achmad Khunaifi Syamsuri sebagai “*Bocah Wingi Sore*” (orang yang masih muda yang belum mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan) sehingga membuat banyak tokoh dan masyarakat masih ragu dengan keilmuan keagamaan yang dimilikinya. Bahkan ada diantara tokoh dan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus yang tidak segan memberikan kritik kepada KH. Achmad Khunaifi Syamsuri.¹⁷

Pada mulanya, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri memulai aktivitas dakwahnya di Masjid Baitul Muttaqin Desa Gulang Mejobo Kudus dan pada waktu itu pula KH. Achmad Khunaifi Syamsuri belum diterima oleh sebagian tokoh dan masyarakat Desa Gulang. Dengan berbekal kesabaran dan keuletan, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri berinisiatif menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk aktivitas dakwah. Dari rumah itulah, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mengajak serta mengajar masyarakat yang minim pengetahuan agama Islam mulai dari anak-anak, remaja, bapak dan ibu untuk mempelajari serta menjadikan agama Islam sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan. Dari satu persatu masyarakat yang ikut belajar ilmu keagamaan, dari situ perlahan tapi pasti tokoh-tokoh dan masyarakat Desa Gulang mulai bisa menerima dan aktif mengikuti aktivitas dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri. Tidak hanya masyarakat Desa Gulang saja,

¹⁶ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020.

¹⁷ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020.

banyak masyarakat dari luar Desa Gulang dan luar kota Kudus yang mengikuti aktivitas dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri. Hal itu dapat terlihat dari hasil dakwah yang telah dicapai sampai sekarang ini.¹⁸

KH. Achmad Khunaifi Syamsuri menikah dengan gadis yang bernama Naila Fitriana dan dianugerahi 1 orang putra yang diberi nama Achmad Zidny Mazda Zakiyya. KH. Achmad Khunaifi Syamsuri sekeluarga hidup dalam suasana yang harmonis dan religius di rumahnya di Desa Gulang RT. 03 RW. 06, rumah yang sangat asri itu bersanding dengan musholla dan ma'had yang dibangun dan diasuhnya.

3. Sarana dan Prasarana Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri

Sarana dan prasarana menjadi acuan yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi keberlangsungan aktivitas dakwah sehingga dakwah dapat berjalan efektif dan efisien. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan dakwah juga dapat menjamin mutu dan tercapainya hasil dakwah yang diinginkan secara maksimal. Begitu pula dengan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan aktivitas dakwah. Adapun di antara sarana dan prasarana dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri adalah sebagai berikut:

a. Musholla Nur Hidayatullah

Berawal dari mulai banyaknya masyarakat yang mengikuti aktivitas dakwah, kemudian KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mendirikan musholla yang dinamai dengan Musholla Nur Hidayatullah. Musholla Nur Hidayatullah ini didirikan sekitar pada tahun 2004, awal mula realisasi pembangunan musholla sendiri meleset jauh dari rencana anggaran yang sudah ditetapkan oleh panitia. Sehingga pada waktu itu KH. Achmad Khunaifi Syamsuri merelakan tabungan yang dimilikinya sebesar Rp.

¹⁸ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

25.000.000 yang nantinya akan digunakan untuk berangkat ibadah haji guna menyelesaikan pembangunan Musholla Nur Hidayatullah ini.¹⁹

Keberadaan Musholla Nur Hidayatullah tidak hanya dimanfaatkan untuk menjalankan ibadah yang bersifat *makhdah* atau khusus semata, tetapi juga dijadikan sentral tempat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah. Selain itu juga dijadikan tempat untuk silaturahmi dan bertukar pikiran antara satu jamaah dengan jamaah yang lain.

b. Ma'had Nihayatus Salikin

Pada tanggal 22 April 2004, sebagai usaha untuk mempertahankan visi dan misi dakwah dalam upaya melawan penggerusan peradaban yang dari waktu ke waktu, dimana masyarakat Desa Gulang terus dihadapkan pada problem pengikisan keimanan, hukum Islam dan degradasi akhlak, maka dari itu KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mendirikan Ma'had Nihayatus Salikin. Ma'had Nihayatus Salikin selain bertujuan untuk memfasilitasi jamaah atau masyarakat baik dari dalam maupun luar Desa Gulang yang ingin mengikuti dan menetap di rumah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, juga bertujuan sebagai media penyampaian ilmu untuk mewujudkan idealitas pribadi-pribadi yang kuat moral serta keimanan untuk menjadi cikal bakal keluarga dan masyarakat yang sholih. Ma'had Nihayatus Salikin berkonsentrasi pada aspek *ulumul fiqh wa at-tauhid wa al-hikmah*.²⁰ Berikut susunan kepengurusan Ma'had Nihayatus Salikin;

¹⁹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020.

²⁰ Dokumen Ma'had Nihayatus Salikin

SUSUNAN PENGURUS

MA'HAD AL ISLAMI AS SALAFI NIHAYATUS SALIKIN²¹

- Penasehat** : 1. **KH. Nur Halim Ma'ruf**
 2. KH. Saifuddin Luthfi
 3. KH. Khozi' Arif
 4. Ibu Nyai Hj. Kuni Masrochati
- Mundir** : **KH. Achmad Khunaifi Syamsuri**
- Naib Mundir** : **Ustadz Musarif Supriyanto, S.E**
- Katib** : **Ustadz Sholahuddin**
- Wakil Katib** : **Ustadz Ali Muttaqin**
- Tata Usaha (TU)** : **Ustadz Sutrisno**
- Bagian Kesantrian** : **Kyai Hasan Mudzakir**
- Bagian Sarpras** : **H. Daniel Arwan**
- Daftar Ustadz *Al Muhadhirun* (Ustadz *Dauriyah/ Temporer*)**
1. **KH. Nur Halim Ma'ruf**
 2. KH. Saifuddin Luthfi
 : 3. KH. Khozi' Arif
 4. Ibu Nyai Kuni Masrochati
 5. Kyai Thoifur Mawahib
- Daftar Ustadz *Al Mudarrisun* (Ustadz *Harian*)**
1. **KH. Achmad Khunaifi Syamsuri**
 2. Kyai Sugito
 3. Ustadz Musarif Supriyanto, S.E
 4. Ustadz Solahuddin
 5. Ustadz Ali Muttaqin
 : 6. Ustadz Ahmad Yakub
 7. Ustadz Sutrisno
 8. Ustadz M. Sahal Najib
 9. Ustadz Shobrul Wahid
 10. Ustadz Muhammad Uzer
 11. Ustadz Nur Asfa

²¹ Dokumen Ma'had Nihayatus Salikin

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di Desa Gulang Mejobo Kudus

a. Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertempat di Desa Gulang Mejobo Kudus, peneliti memperoleh data yang menjelaskan aktivitas dakwah KH. Achmad Khunaifi Saymsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah sebagai berikut;

1) Melalui Maulid Ad Diba'i dan Al Barjanzi

Kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan malam pertemuan satu minggu sekali setiap malam jum'at pada pukul 19.30 WIB sampai selesai dan dilaksanakan di Musholla Nur Hidayatullah. Dalam pelaksanaannya sendiri diambil pada malam jum'at karena hari jum'at merupakan hari terbaik menurut umat Islam. Pelantunan Maulid Ad Diba'i tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap, diawali dengan membaca al-Fatihah yang dihadiahkan kepada para nabi, *ahlu Al-bait* (keluarga Nabi), para *salafus saleh*, sahabat, keluarga, orang tua, dan seluruh umat Islam agar diberi keberkahan bisa berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW kelak di akhirat. Setelah itu bersama-sama membaca shalawat dengan ucapan "*Allahumma shalli 'ala Syyidina Muhammad.*" Selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan syair maulid Ad Diba'i yang dibaca secara bergantian.²² M. Yunus mengemukakan bahwa pada saat sampai *mahal al-qiyam* (tempat berdiri) para jamaah berdiri dan lampu Musholla Nur Hidayatullah dipadamkan sehingga suasana menjadi hening dan sangat mengena di hati sehingga menambah

²² KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

kekhusyukan jamaah yang hadir. Pada saat berdiri itulah para jamaah mengimajinasikan kehadiran Nabi Muhammad SAW di benak hati mereka seraya mengucap, “*Ya Nabi salam ‘alaika, Ya Rasul salam ‘alaika*”.²³ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri juga menciptakan syair tentang kerinduan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang sering dilantunkan ketika awal *mahal al-qiyam* tiba. Berikut lirik syair kerinduan karya KH. Achmad Khunaifi Syamsuri;

Rindu kami padaMu Ya Rasul.....

Serasa dikau ada disini.....

Kasih sayangMu pada umat manusia Ya Rasul.....

Tiada terperih.....

Ijinkan kami membalas cintamu Ya Rasul.....

Dengan bersahaja.....

Setelah *mahal al-qiyam* selesai lalu dibacalah doa pada akhir syair maulid Ad Diba’i. Setelah selesai pembacaan maulid Ad Diba’i kemudian dilanjutkan dengan mauidhoh khasanah atau siraman rohani yang disampaikan oleh Ustadz Solahuddin yang ditugaskan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri.²⁴ Kegiatan ceramah ini dilaksanakan kurang lebih sekitar 30 menit. Ustadz Solahuddin sendiri adalah murid KH. Achmad Khunaifi Syamsuri yang berasal dari Lasem Kabupaten Rembang. Kegiatan dakwah ini ditutup dengan jamuan makanan ringan (jajanan pasar) bersama masyarakat yang hadir dalam Majelis Ad Diba’i. Jajanan pasar itu sendiri dibuat dan dipersiapkan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri bersama murid-muridnya, dengan keberkahan jajanan pasar walaupun menunya

²³ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020.

²⁴ Observasi oleh penulis, pada tanggal 22 Oktober 2020

sangat sederhana akan tetapi terasa nikmat dan terlaksana dengan khidmat.²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, masyarakat yang hadir mengikuti maulid Ad Diba'i terlihat sangat antusias dan khusyuk pada saat mengikuti pembacaan maulid Ad Diba'i dari awal sampai akhir. Penulis juga menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan maulid Ad Diba'i ini, dan penulis menemukan bahwa di Desa Gulang Mejobo Kudus terdapat 18 tempat ibadah umat Islam (terdiri dari 3 Masjid dan 15 Musholla) serta 1 tempat ibadah umat Kristen.²⁶ Diantara 18 tempat ibadah umat Islam tersebut hanya beberapa saja yang menyelenggarakan pembacaan maulid, itu pun dalam segi pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin dalam artian terkadang minggu ini dilaksanakan akan tetapi belum tentu minggu-minggu berikutnya dilaksanakan. Berbeda dengan pembacaan maulid Ad Diba'i yang dilaksanakan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri di Musholla Nur Hidayatullah yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali. Pelaksanaannya sendiri dilaksanakan pada waktu Musholla Nur Hidayatullah selesai dibangun.²⁷ Walaupun aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri melalui pembacaan maulid ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembacaan maulid yang dilakukan oleh beberapa masjid atau musholla di Desa Gulang Mejobo Kudus, akan tetapi dalam segi konsep pelaksanaan pembacaan maulid oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri di Musholla Nur Hidayatullah terdapat karakteristik yang membedakan dengan pembacaan maulid di beberapa masjid atau musholla Desa Gulang tersebut.

²⁵ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

²⁶ Dokumen Desa Gulang Mejobo Kudus

²⁷ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

Adapun karakteristik pembacaan maulid Ad Diba'i yang dilakukan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri di Musholla Nur Hidayatullah diantaranya; *pertama*, dari kitab maulid yang digunakan. KH. Achmad Khunaifi dalam pembacaan maulid menggunakan kitab maulid Ad Diba'i yang dikarang oleh Abdurrahman ibn ad-Diba' az-Zabidi sedangkan pembacaan maulid di beberapa masjid atau musholla di Desa Gulang Mejobo Kudus menggunakan kitab maulid Al Barzanji yang dikarang oleh Ja'far ibn Hasan ibn Abd a-Karim al-Barzanji. Ardy Ryan Fauzi yang merupakan salah satu petugas pelaksana maulid menyatakan KH. Ahmad Syamsuri memilih menggunakan kitab maulid diba' dibanding kitab-kitab maulid lainnya karena isinya sangat ringkas untuk dibaca dan setiap penggalan prosanya memiliki kuntum sajak yang unik dan sangat puitis romantis dalam memuji Nabi Muhammad SAW.²⁸ *Kedua*, dari segi keikutsertaan jamaah yang hadir. Noor Akhsin mengungkapkan bahwa jamaah yang mengikuti pembacaan maulid di beberapa masjid atau musholla di Desa Gulang kebanyakan terdiri dari golongan laki-laki baik anak-anak maupun bapak-bapak, berbeda dengan pembacaan maulid A Diba'i yang dilakukan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri di Musholla Nur Hidayataullah yang dimana jamaah yang hadir dan mengikuti tidak terbatas pada jenis laki-laki atau perempuan, semuanya boleh hadir mulai dari anak kecil, remaja, bapak dan ibu bahkan jamaah yang dari luar Desa Gulang pun juga dapat dijumpai.²⁹ *Ketiga*, setelah pembacaan maulid. Pada pelaksanaan maulid di Musholla Nur Hidayatullah terdapat ceramah atau mauidhoh hasanah setelah kitab maulid Ad Diba'i selesai dilantunkan yang dimana hal ini tidak dapat

²⁸ Ardy Ryan Fauzi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021

²⁹ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021.

dijumpai pada pelaksanaan maulid di beberapa masjid atau musholla di Desa Gulang Mejobo Kudus. Maulidoh hasanah tersebut disampaikan oleh Ustadz Solahuddin dengan menggunakan kajian kitab Faroidus Saniyah. Penulis menggali lebih dalam melalui M. Yunus yang menyatakan ada dua murid senior yang kerap membantu aktivitas dakwah KH. Ahmad Syamsuri yaitu Ustadz Solahuddin dan Ustadz Musyarif, selain dua orang tersebut KH. Ahmad Syamsuri juga berharap jamaah yang menetap untuk mengikuti aktivitas dakwanya dapat meneruskan estafet perjuangan mensyiarkan ajaran Islam.³⁰ Hal tersebut juga penulis peroleh melalui wawancara dengan Ardy Ryan Fauzi yang menuturkan setiap dua minggu sekali setelah pelaksanaan maulid diba' juga diadakan pelatihan khitobah, jamaah atau santri yang menetap dibagi menjadi beberapa kelompok dan maju ke depan sesuai dengan urutan masing-masing kelompok untuk memberikan ceramah dan tiap kelompok bebas menentukan tema yang ingin disampaikan.³¹

Dari beberapa hal di atas dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas dakwah melalui maulid Ad Diba'i ini oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri meng-*asimilasi* kegiatan yang sudah dilaksanakan di beberapa masjid atau musholla Desa Gulang Mejobo Kudus, yaitu dengan melakukan pembaruan dari teknis pelaksanaannya dan penambahan pada segi pemberian mauidhoh hasanah setelah pembacaan syair maulid Ad Diba'i yang tidak dijumpai di beberapa masjid atau musholla tersebut.

2) Pengkajian Kitab Al Hikam

Berangkat dari rasa keperihatinan akan perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, pada awal tahun 2007 KH. Achmad

³⁰ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021.

³¹ Ardy Ryan Fauzi, wawancara oleh penulis 2021.

Khunaifi Syamsuri mengajak masyarakat yang sebagian besarnya berasal dari kalangan pemuda untuk bersama-sama mempelajari, memahami dan mempraktekan apa yang terkandung dalam kitab Al Hikam.³² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aris Subkhan selaku kepala Desa Gulang yang menyatakan Desa Gulang dihadapkan pada problem perilaku menyimpang.³³ Hal tersebut juga diperkuat oleh Busyro Nuha bahwa sebelum mengikuti pengajian Al Hikam dirinya memiliki ego tinggi dan mudah emosi, apalagi pada saat bulan ramadhan dan malam takbiran sering terjadi konfrontasi antar remaja, akan tetapi setelah mengikuti pengajian Al Hikam dirinya dapat mengontrol diri dan dapat meninggalkan perilaku-perilaku negatif (konfrontasi antar remaja, berjudi dan minuman keras) bahkan menolak dengan tegas apabila diajak untuk melakukan hal-hal tersebut.³⁴

Pengajian kitab Al Hikam yang diselenggarakan ini bersifat umum, dalam artian ditujukan kepada masyarakat luas sebagai sarana untuk menambah serta memperdalam pemahaman tentang agama Islam khususnya membahas sekitar tentang tauhid dan nilai-nilai akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam.³⁵ Kitab yang digunakan dalam pengajian kitab Al Hikam adalah kitab Al Hikam karya Imam Abu Fadil Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Isa bin Husain bin

³² Dianing Prafitri, “Deskripsi Makna Hidup Jamaah Pengajian Kitab Al Hikam oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, Studi Kasus Jamaah Pengajian Kitab Al Hikam Desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus” (Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ilmu Ushuluddin: IAIN Walisongo, 2011).

³³ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober 2020.

³⁴ Busyro Nuha, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021.

³⁵ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020.

‘Athallah Al Sakandary (650-709 H/ 1252-1309 M). Kitab Al Hikam ini disebut-sebut sebagai *magnum opus* atau mahakarya teragung dari karya Ibn ‘Athallah. Pengajian kitab Al Hikam dilaksanakan pada setiap hari jum’at malam sabtu setelah sholat isya’ sampai dengan pukul 21.00 WIB, bertempat di Musholla Nur Hidayatullah Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dan khusus pada bulan suci Ramadhan dilaksanakan di Masjid Darurrohmah mulai pada tanggal 3 sampai 27 Ramadhan pada jam 16.30. Pengajian kitab Al Hikam ini dibimbing langsung oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri.³⁶

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri melalui pengajian kitab Al Hikam meliputi beberapa tahapan, yaitu *pertama*, pembukaan acara dimulai dengan mengucapkan bismillah, *kedua* pembacaan hadrah dan doa, dan *ketiga* pembacaan kitab Al Hikam yang dipimpin langsung oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri.

Metode yang digunakan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri dalam pengajian kitab Al-Hikam adalah dengan menggunakan metode pembelajaran salafiyah. Metode pembelajaran salafiyah yaitu KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mengartikan mulai dari *maqalah* pertama ke *maqalah* selanjutnya dengan memaknai kata demi kata kemudian diterangkan secara detail disertai dengan contoh-contoh yang mudah dipahami. Dengan prinsip yang dimiliki KH. Achmad Khunaifi Syamsuri “*carilah setetes beningnya air dalam dasar lautan yang paling jernih*”, jamaah yang hadir mengikuti pengajian kitab Al Hikam bebas untuk berkreasi serta selalu berpacu pada berbagai aktivitas kegiatan yang bermanfaat untuk menggapai kehidupan sejati yang penuh makna

³⁶ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020.

dengan berada dalam jalur yang diridhoi oleh Allah SWT.³⁷

Sementara bahasa yang digunakan KH. Ahmad Syamsuri amat lembut dan menyejukkan hati bagi para jamaah yang hadir, seperti yang diungkapkan oleh Busyro Nuha bahwa KH. Ahmad Syamsuri adalah sosok inspirasi bagi para pemuda dan kalangan sepuh, tuturkatanya selalu sejuk, menyentuh, bahkan kroso dengan tidak sadar. Bahasa tersebut dijadikan sebagai media dalam menyampaikan dakwah dan membimbing masyarakat dengan memberikan wejangan-wejangan yang terdapat dalam kandungan kitab Al Hikam kemudian mengaitkannya dengan fenomena dan situasi yang ada, bahasa yang digunakan KH. Ahmad Syamsuri benar-benar keluar dari hati nurani beliau, apa yang disampaikan bukan hanya sekedar retorika namun juga sudah beliau amalkan dalam kehidupan sehari-harinya, dan itulah yang menjadikan jamaah yang hadir mudah menerima, dapat memahami, dan merasa terbimbing langsung atas apa yang KH. Ahmad Syamsuri sampaikan.³⁸ Dengan adanya aktivitas dakwah melalui pengajian kitab Al Hikam ini dapat menanamkan, mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta menjadikan seorang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan bangsa secara lahir dan batin. Kegiatan ini memberi dampak positif, dengan pengajian kitab Al Hikam ini masyarakat bisa instropeksi diri sejauhmana mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba, bagaimana akhlaknya kepada Allah, Rasulullah SAW, dan

³⁷ KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2020

³⁸ Busyro Nuha, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021

antar manusia, yang kesemuanya itu sudah dijelaskan dalam kitab Al Hikam.

Senada dengan hal di atas, M. Yunus mengungkapkan bahwa tujuan mengikuti pengajian kitab Al Hikam adalah untuk berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengoptimalkan apa yang dianugerahkan oleh Allah kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah, agar senantiasa memperbaiki diri dengan bertaubat, dan menerima takdir yang sudah Allah tentukan.³⁹

3) Mujahadah

Ada banyak cara yang dapat digunakan dalam membimbing masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Diantaranya adalah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri melalui mujahadah. Kegiatan mujahadah sendiri awalnya belum pernah dilaksanakan di Desa Gulang. Mujahadah mengandung makna bersungguh-sungguh dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Mujahadah dilaksanakan setiap selapan atau tiga puluh lima hari sekali yaitu pada malam senin legi pukul 20.30 WIB yang dilakukan secara bersama-sama di Musholla Nur Hidyataullah. Jamaah biasanya datang pada pukul 19.30 WIB dengan kelompok masing-masing, ada yang menggunakan motor dan mobil pribadi. *Mad'u* atau objek dakwah pada mujahadah adalah warga Desa Gulang secara khusus dan masyarakat umum. Objek dakwah yang hadir tidak dibedakan antara umur, pekerjaan, asal daerah, dan status sosial mereka. Sebelum mujahadah dimulai para jamaah terlebih dahulu diajak untuk menghadroh atau *wasilah bi al-fatihah* dan membaca tahlil yang dilakukan bersama-sama, hal ini bertujuan agar jamaah yang mengikuti mujahadah lebih tenang dan dapat berkonsentrasi. Baru setelah itu

³⁹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

dilanjutkan dengan mujahadah yang meliputi pelaksanaan sholat taubat, sholat *bir al-walidain*, sholat *li qodloil hajat*, yang dimana masing-masing sholat tersebut dilakukan sebanyak dua rakaat kemudian ditutup dengan berdzikir dan doa.⁴⁰

Dahulu kala kegiatan mujahadah hanya diikuti oleh kerabat dan beberapa murid KH. Achmad Khunaifi Syamsuri saja dan dilaksanakan dari rumah ke rumah jamaah, bahkan sampai tidak memandang dekat atau jauhnya lokasi rumah jamaah yang mendapat giliran sebagai *shohib al-bait mujahadah*, ada kalanya dilaksanakan di rumah jamaah dari dalam desa dan luar Desa Gulang, dan kadangkala juga sampai di rumah jamaah yang berada di Demak, Pati, bahkan Jepara. Kemudian lama kelamaan mujahadah ini menyebar luas di masyarakat, dan akhirnya jamaah yang mengikuti mujahadah semakin bertambah sehingga dalam pelaksanaannya diganti dilakukan di Musholla Nur Hidayatullah sampai sekarang ini.⁴¹

KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mengemukakan tujuan dilaksakannya mujahadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga jamaah yang hadir bertambah kuat keimanannya, ibadahnya, dan memiliki akhlak yang baik.⁴² Sedangkan hasil penelitian penulis dapatkan pelaksanaan kegiatan mujahadah sangat sesuai dengan kondisi masyarakat di lapangan, dengan menggabungkan bacaan *wasilah bi al-fatihah*, dzikir, doa, dan praktek sholat membantu masyarakat agar lebih dekat dengan Allah SWT.

⁴⁰ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

⁴¹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

⁴² KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

4) Gerakan Peduli Anak Yatim Piatu

KH. Achmad Khunaifi Syamsuri memiliki pendirian yang disertai dengan keikhlasan dalam memperjuangkan dakwah Islam. Hal itu bisa dilihat dari salah satu aktivitas dakwahnya melalui gerakan peduli anak yatim piatu. Gerakan peduli anak yatim piatu ini bertujuan untuk membantu meringankan kehidupan serta berbagi kasih dan sayang agar para anak yatim piatu tidak merasa kesepian sekaligus sebagai wujud cinta kasih kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. M. Yunus mengungkapkan bahwa KH. Achmad Khunaifi Syamsuri adalah sosok yang sangat *care* terhadap anak yatim piatu. Dahulu anak yatim piatu ditangani sendiri oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, namun seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya anak yatim piatu yang diperhatikan dan keinginan para jamaah atau santri yang aktif mengikuti aktivitas dakwahnya kepingin untuk ikut berpartisipasi, maka selanjutnya dibuatlah gerakan peduli anak yatim piatu yang dikoordinir oleh para santri dibawah bimbingan langsung dari KH. Achmad Khunaifi Syamsuri.⁴³

Noor Akhsin selaku salah satu relawan mengutarakan gerakan peduli anak yatim piatu merupakan program rutin dan berkelanjutan yang dilaksanakan rutin setiap akhir bulan dan pada bulan ramadhan merupakan puncak dari gerakan peduli anak yatim piatu.⁴⁴ Pemasukan dana gerakan peduli anak yatim piatu diperoleh dari para jamaah yang aktif mengikuti aktivitas dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri selain itu juga dari masyarakat yang ikut mendonasikan untuk kegiatan tersebut dengan slogan "*Gerakan Rp. 10.000/ bulan untuk Anak Yatim Piatu*". Slogan itu digunakan untuk menarik perhatian

⁴³ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November 2020

⁴⁴ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

masyarakat agar mau berpartisipasi dalam berpeduli kepada anak yatim piatu dan juga tidak memberatkan orang-orang yang mau mendonasikan sedikit harta yang mereka miliki. Pemasukan gerakan peduli anak yatim piatu sendiri diperoleh dari para donatur, ada yang donatur bersifat tetap dan tidak tetap, ada yang memberikan berupa uang dan berupa barang sesuai dengan kemampuan masing-masing donatur. Noor Akhsin juga mengungkapkan gerakan peduli anak yatim piatu sangat terbuka bagi masyarakat yang ingin ikut memberikan donasi berapapun nominal yang diberikan entah itu sedikit maupun banyak beliau sangat terima.⁴⁵

Pelaksanaan pengumpul donasi dilakukan melalui cara membuat pamflet tiap bulannya kemudian di-*share* ke media sosial *WhatsApp*, dan *Facebook* masing-masing santri. Setelah itu apabila ada yang minat untuk berdonasi bisa langsung menghubungi kontak *WhatsApp* yang tertera di pamflet, donatur bisa mengirim donasinya melalui rekening bank yang dimiliki oleh santri yang dijadikan sebagai penanggungjawab dan apabila donatur tidak memiliki rekening dari santri akan melakukan jemput bola dari rumah ke rumah pendonatur. Selanjutnya donasi dikumpulkan menjadi satu dan dihitung berapa total donasi yang telah masuk kemudian hasil donasi yang masuk akan di-*share* kembali ke media sosial *WhatsApp*, dan *Facebook* masing-masing petugas sebagai transparansi.⁴⁶

Donasi yang terkumpul akan diberikan langsung kepada anak yatim piatu se-Desa Gulang Mejobo Kudus yang berjumlah 54 anak. Data-data anak yatim piatu yang dimiliki selalu berubah setiap tahunnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Data anak yatim piatu

⁴⁵ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

⁴⁶ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

tersebut diperoleh dari pemerintah Desa Gulang Mejobo Kudus, di samping itu juga diperoleh melalui terjun langsung ke lapangan yaitu dengan silaturahmi ke masing-masing ketua RT se-Desa Gulang guna memperoleh data yang valid.⁴⁷ Untuk pendistribusian dana akan diberikan dalam bentuk bingkisan sembako dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari anak yatim paitu.⁴⁸ M. Yunus juga mengungkapkan untuk setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan ramadhan merupakan puncak santunan anak yatim piatu dan sekaligus buka bersama, setiap satu anak mendapatkan jatah berupa paket bingkisan lebaran, baju lebaran, dan perlengkapan sarana sekolah. Dan yang paling unik dan menarik dari puncak aktivitas dakwah melalui gerakan peduli anak yatim piatu ini adalah anak yatim piatu diundang dan berkumpul di halaman Musholla Nur Hidayatullah, setelah itu mereka diajak ke Mall ADA Kudus menggunakan odong-odong kereta untuk membeli baju lebaran dan perlengkapan sarana sekolah. Di Mall ADA Kudus tersebut anak yatim piatu bebas untuk memilih baju lebaran serta perlengkapan sarana sekolah yang diinginkan. Setelah belanja di Mall ADA Kudus, kemudian anak yatim piatu kembali ke halaman Musholla Nur Hidayatullah untuk melakukan buka bersama.⁴⁹

Pada aktivitas gerakan peduli anak yatim piatu ini, peneliti menemui kendala dimana kendala tersebut terletak pada kurangnya data yang diperoleh, pelaporan pendapatan donasi yang koordinator gerakan peduli anak yatim piatu *share* itu hanya menyebutkan nominal saja tanpa ada nama-nama donatur dan jumlahnya.

⁴⁷ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November 2020

⁴⁸ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

⁴⁹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November, 2020

5) Gebyar Hari Ulang Tahun Ma'had Nihayatus Salikin.

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW adalah salah satu dari perayaan umat Islam yang kesemarakannya hampir menyamai dua hari raya umat Islam, yakni hari raya idul fitri dan idul adha. KH. Achmad Khunaisi Syamsuri mengungkapkan bahwasanya kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW dan Gebyar HUT EN-HA dilakukan untuk memperingati peristiwa agung hari kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, serta momentum untuk membangkitkan kembali kecintaan dan kerinduan kepada Baginda Rasulullah SAW. Selain itu juga bersamaan dengan Gebyar HUT EN-HA untuk memperingati berdirinya aktivitas dakwah yang sudah berjalan selama ini.⁵⁰

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan gebyar HUT EN-HA di sini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Rabi'ul Awwal* dengan beragam macam kegiatan setiap tahunnya. Berdasarkan dokumen yang peneliti temukan, terakhir pada pelaksanaan gebyar maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada tahun 2020 M. terdapat beberapa kegiatan, diantaranya diawali dengan pembacaan *maulidiyah* mulai tanggal 1-12 *Rabi'ul Awwal* 1442 H. setelah sholat isya' di Musholla Nur Hidayatullah, kemudian tanggal 21 *Rabi'ul Awwal* 1442 H. pada jam 16.00 WIB dilanjutkan dengan santunan anak yatim piatu yang berjumlah 224 anak (terdiri dari anak yatim piatu Desa Gulang Mejobo, Payaman Mejobo, Kesambi Mejobo, dan Piji Dawe) serta hadiah 10 sepeda untuk anak yatim piatu. Selanjutnya setelah sholat isya' gebyar maulid Nabi Muhammad SAW dan HUT EN-HA ini

⁵⁰ KH. Achmad Khunaisi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

ditutup dengan musik gambus dan *mauidhoh hasanah* dengan mengundang beberapa da'i baik dari dalam kota Kudus sendiri maupun dari luar kota Kudus. Diantara da'i yang hadir pada waktu itu adalah, KH. Nur Halim Ma'ruf Kudus, KH. Saifuddin Luthfi Kudus, Habib Aqil Pekalongan, Habib Alwi Pekalongan, dan Habib Mustofa Balasyik Jember.⁵¹

6) Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al Qur'an merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan KH. Achmad Syamsuri untuk menyimak bacaan Al Qur'an yang dibaca oleh jamaah dengan maksud mengetahui dan membenahi bacaan agar dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan fasih. Selain untuk membenahi bacaan Al Qur'an kegiatan ini juga berfungsi sebagai pembelajaran keagamaan dengan membaca dan memahami Al Qur'an, dengan begitu jamaah yang mengikuti akan memahami isi ajaran Islam kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al Qur'an ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar karena memberikan dampak yang positif, Ibu Suminah menjelaskan bahwasannya di Desa Gulang Mejobo Kudus khususnya di wilayah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri berada dahulu tidak ada tempat untuk mengaji Al Qur'an dan belajar keagamaan. Berawal dari KH. Achmad Khunaifi Syamsuri yang sering mengajak masyarakat untuk mengobrol atau "*jagong*" (dalam bahasa Jawa) bahkan sampai disuruh tidur di rumah beliau, dan perlahan-lahan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mengadakan aktivitas dakwah dari situ secara tidak langsung masyarakat yang awalnya hanya mengobrol kemudian tertarik untuk mengikuti

⁵¹ Observasi oleh penulis, pada tanggal 7 November, 2020.

dakwahnya.⁵² Pada pembelajaran Al Qur'an jamaah menunggu untuk maju membaca Al Qur'an dihadapan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri secara bergantian, apabila jamaah ada kesalahan dalam membaca lantas KH. Achmad Khunaifi Syamsuri menegur dan mempraktekkan bacaan dengan benar pada bacaan yang salah tadi. Kegiatan pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan setiap hari ba'da sholat maghrib dan pada hari Kamis malam Jum'at diliburkan.⁵³

b. Nilai-nilai Keislaman yang Ditanamkan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri

Terkait adanya aktivitas dakwah di Desa Gulang Mejobo Kudus terdapat nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri antara lain sebagai berikut;

1) Maulid Ad Diba'i

KH. Achmad Syamsuri dalam berdakwah menyesuaikan dengan kondisi apa yang terjadi di Desa Gulang salah satunya dengan meng-*asimilasi* kegiatan pembacaan maulid. Kegiatan pembacaan maulid Ad Diba'i ini sangat relevan dengan dakwah dimana KH. Achmad Syamsuri menjadikan kegiatan ini menjadi media (alat) dakwah yang efektif di Desa Gulang yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang cinta kepada Allah dan Rasulnya. Seseorang dapat dikategorikan beriman apabila ia percaya dan cinta kepada Allah beserta Rasulnya, karena pada dasarnya seorang manusia biasa yang beriman tetap membutuhkan syafaat dari Rasulullah SAW, sementara untuk mendapatkan syafaat itu sendiri harus memiliki rasa cinta terhadap Rasulullah SAW dan melalui sholawatlah menjadi bukti kecintaan seorang hamba kepadanya. Senada dengan hal tersebut, Noor Akhsin menyampaikan bahwasanya KH.

⁵² Suminah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021.

⁵³ Suminah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021.

Achmad Syamsuri menjadikan maulid Ad Diba'i sebagai media dakwah dalam menanamkan nilai akidah Islam. Noor Akhsin juga menyatakan setelah mengikuti maulid Ad Diba'i dirinya dapat menumbuhkan rasa mahabbahnya kepada Rasulullah SAW, dapat mendekatkan diri (*taqarrub ilallah*) dan memenuhi perintah Allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Pembacaan maulid Ad Diba'i pada rangkaian pelaksanaannya tidak hanya melakukan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga diisi dengan mauidhoh hasanah yang disampaikan Ustadz Solahuddin yang dapat menambah wawasan keislaman para jamaah. Penulis menggali informasi melalui Ardy Ryan Fauzi yang menyampaikan bahwa Ustadz Solahuddin memberikan mauidhoh hasanah dengan menggunakan kajian yang terkandung di dalam kitab Faroidus Saniyyah, kitab itu digunakan karena hal itu selaras dengan tujuan KH. Achmad Syamsuri yaitu membekali masyarakat dengan doktrin-doktrin akidah Islam yang berhulaun dengan *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Ardy Ryan Fauzi juga mengungkapkan setelah mengikuti kegiatan maulid Ad Diba'i dirinya memiliki perasaan yang nyaman dan tenang, selain itu juga dapat mengetahui dan mengimplementasikan dasar-dasar ajaran Islam yang sesuai dengan haluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*.⁵⁵

2) Pengajian Kitab Al Hikam

Berdasarkan temuan penulis, pengajian kitab Al Hikam dilaksanakan karena munculnya rasa keprihatinan KH. Achmad Syamsuri akan dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat terutama di Desa Gulang Mejobo Kudus. Dari sanalah KH. Achmad Syamsuri

⁵⁴ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021.

⁵⁵ Ardy Ryan Fauzi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021

mengadakan pengajian kitab Al Hikam yang di dalamnya memuat materi tasawuf yang membahas permasalahan hati sehingga dapat menguatkan nilai keislaman berupa nilai akidah dan akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan M. Yunus, dengan mengikuti pengajian Al Hikam tersebut mendapat perubahan dalam segi perilaku keseharian, apa yang diperbuat dan apa yang dicita-citakan tidak pernah terlepas dari campur tangan Allah serta akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, maka dari itu sebagai seorang muslim harus berserah diri dan ikhlas pada apa yang telah menjadi kehendaknya tentunya dengan tetap berprasangka yang baik kepada Allah, berusaha dan selalu mendoakan yang terbaik.⁵⁶ M. Yunus juga menuturkan bahwa dirinya pernah tenggelam ke dalam dekadensi moral, hal itu berawal dari permasalahan keluarga yang dialami dan terjerumus melakukan pergaulan bebas sehingga dirinya memutuskan merantau ke Bandung selama beberapa tahun sampai akhirnya memutuskan kembali ke Desa Gulang dan aktif mengikuti aktivitas dakwah KH. Achmad Syamsuri sampai sekarang bahkan sampai dianggap sebagai bagian dari keluarga beliau, tidak hanya itu, dari keaktifan mengikuti aktivitas dakwahnya dirinya juga dipercaya untuk memegang kendali ikatan remaja masjid Baitul Muttaqin dan dijadikan sebagai ketua Rijalul Ansor yang bertugas melaksanakan dakwah dari musholla ke musholla yang ada di Desa Gulang.⁵⁷

3) Mujahadah

Dari aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Achmad Syamsuri di Desa Gulang Mejobo Kudus selain menanamkan nilai akidah Islam juga menanamkan nilai ibadah yang merupakan seluruh hukum atau aturan yang harus dijadikan

⁵⁶ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021.

⁵⁷ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

pegangan hidup bagi seluruh umat manusia. Dakwah yang memiliki arti mengajak kepada kebaikan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* juga bertujuan untuk mengaplikasikan hukum-hukum yang sudah Allah tetapkan. Melalui mujahadah inilah KH. Achmad Syamsuri mengajak jamaah untuk mengamalkan hukum-hukum Allah dengan melaksanakan beberapa ibadah sholat, dzikir, dan doa. Berdasarkan pengamatan penulis, aktivitas mujahadah yang dilaksanakan oleh KH. Achmad Syamsuri menanamkan nilai keislaman berupa taubat dan *birrul walidain*, sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Yunus bahwasanya dengan aktif mengikuti kegiatan mujahadah dirinya dapat bersungguh-sungguh dalam mendekati diri kepada Allah dan menyesali perbuatan masa kelam yang telah diperbuat.⁵⁸ Sementara itu, Ardy Ryan Fauzi menyampaikan bahwa setelah mengikuti mujahadah rasa bangga dan cinta kepada orangtua semakin meningkat, dapat menghindari dari ucapan dan perilaku yang buruk, terlebih lagi dalam mujahadah terdapat *wasilah* dan doa yang ditujukan kepada bapak ibuk sebagai bentuk menghormati orangtua sambil mengingat jasa-jasa mereka.⁵⁹

4) Gerakan Peduli Anak Yatim Piatu

Nilai keislaman yang terkandung pada gerakan peduli anak yatim piatu yaitu nilai tolong menolong dan gotong royong. Sebagaimana yang disampaikan KH. Achmad Syamsuri bahwa dengan aktivitas dakwah tersebut memiliki tujuan untuk meringankan kehidupan serta berbagi kasih dan sayang kepada anak yatim piatu.⁶⁰ M. Yunus menuturkan setiap akhir bulan gerakan peduli

⁵⁸ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021.

⁵⁹ Ardy Ryan Fauzi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021

⁶⁰ KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2020

anak yatim piatu memberikan bingkisan sembako dengan harapan dapat meringankan kebutuhan pokok sehari-hari.⁶¹ Senada dengan hal di atas, Noor Akhsin juga menambahkan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya berupa sembako namun terkadang berupa bantuan non-sembako, seperti kemarin pada akhir tahun 2020 ada salah satu rumah anak yatim yang terkena musibah, KH. Ahmad Syamsuri bersama murid-murid dan para warga bahu-membahu merenovasi rumah anak yatim tersebut sampai layak ditempati kembali.⁶²

5) Peringatan Maulid Nabi SAW dan Gebyar HUT EN-HA

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh KH. Achmad Syamsuri mengenai pelaksanaan peringatan maulid Nabi SAW dan Gebyar HUT EN-HA selain bertujuan mengekspresikan rasa syukur, kecintaan, dan kerinduan kepada Rasulullah SAW juga sebagai momentum untuk memperingati serta mengetahui seberapa lama dan sejauhmana aktivitas dakwah yang sudah dilaksanakan. Pada saat datang ke lokasi penulis menemukan nilai keislaman yang ditanamkan KH. Achmad Syamsuri melalui aktivitas dakwah ini yaitu nilai silaturahmi. Nilai silaturahmi itu terlihat saat KH. Achmad Syamsuri berkenan duduk bersama ditengah-tengah jamaah yang hadir dan berinteraksi dengan jamaah yang dekat dengan tempat duduknya, beberapa jamaah yang berbincang dengan beliau terlihat santai dan adapula yang sangat segan. Selain berinteraksi dengan jamaah, KH. Achmad Syamsuri juga turut mengundang beberapa pendawah lain untuk hadir, berinteraksi, dan berkenan memberikan secuil siraman rohani kepada para jamaah. Beberapa pendakwah tersebut ada yang datang

⁶¹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

⁶² Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

menggunakan mobil pribadi bahkan ada pula yang dijemput salah satu santri yang ditugaskan oleh beliau. Di tengah-tengah pelaksanaan kegiatan itu juga disuguhkan jajanan tradisional yang ditaruh nampan beserta air putih, dan beberapa kopi kemudian dibagikan kepada jamaah, sehingga hal itu secara tidak langsung terjadi saling interaksi antara jamaah dengan jamaah yang lain. Mereka terlihat sangat akrab walupun belum saling mengenal sebelumnya dan dengan sendirinya suasana menjadi terasa sejuk dan syahdu. Dengan berinteraksi satu sama lain dapat menguatkan ukhuwah Islamiyah antara sesama muslim.⁶³

6) Pembelajaran Al Qur'an

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca dan mempelajari Al Qur'an, selain itu juga Al Qur'an merupakan sumber dakwah yang paling utama yang dijadikan pegangan oleh para pendakwah, inilah yang menjadi dasar KH. Achmad Syamsuri untuk melaksanakan pembelajaran Al Qur'an sebagai prioritas pertama dalam melakukan aktivitas dakwah. Hasil wawancara dengan Ardy Ryan Fauzi mengungkapkan manfaat yang dirasakan dengan mengikuti pembelajaran Al Qur'an dirinya dapat menghargai dan memanfaatkan waktu luang untuk gemar membacanya saja tetapi juga untuk selalu ingat kepada Allah, menunaikan ibadah sholat, puasa, dan mampu mengontrol diri berdasarkan Al Qur'an sehingga dapat menjauh dari perilaku negatif.⁶⁴ M. Yunus menambahkan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan KH. Achmad Syamsuri menjadi obat dalam meredakan emosiaonal dan mendapat ketenangan jiwa untuk meningkatkan takwa kepada Allah.⁶⁵ Selain itu, ibu Suminah menuturkan kegiatan dakwah ini

⁶³ Observasi oleh penulis pada tanggal 7 November 2020

⁶⁴ Ardy Ryan Fauzi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021

⁶⁵ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

membuatnya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, pembelajaran Al Qur'an juga sangat berdampak positif pada masyarakat dimana dengan adanya pembelajaran Al Qur'an lingkungan sekitar menjadi suasana yang harmonis, aman, dan tentram. Ibu Suminah juga menuturkan dengan membaca dan mempelajari Al Qur'an melalui KH. Ahmad Syamsuri dapat memperoleh hikmah, menerangi hati yang gelisah, dan dapat mendatangkan rahmat, bahkan beliau juga mendapat kepercayaan untuk ikut mengajarkan Al Qur'an di salah satu TPQ untuk menularkan ilmu yang telah dipelajarinya selama ini.⁶⁶

2. Dampak Aktivitas Dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman pada Desa Gulang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus dihadapkan pada permasalahan masyarakat yang dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu rendahnya rasa keimanan serta perilaku menyimpang. Rendahnya rasa keimanan dan pemahaman tentang hukum Islam yang terjadi di Desa Gulang Mejobo Kudus diakibatkan karena minimnya seorang tokoh agama yang mempunyai kredibilitas keilmuan keagamaan yang mumpuni dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman itu sendiri. Padatnya kesibukan masyarakat dalam bekerja juga menjadi alasan untuk tidak meningkatkan rasa keimanan dan mempelajari serta memperaktekkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani dan buruh yang berangkat dari pagi hingga sore hari lebih memilih merelakan untuk meninggalkan ibadah setelah seharian capek dalam bekerja kemudian langsung beristirahat. KH. Achmad Khunaifi Syamsuri juga mengemukakan adanya rasa malas dan sifat egoisme yang

⁶⁶ Suminah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021

masih tertanam dalam diri masyarakat, menjadikan kurang dalam berinteraksi dan bersosialisasi antara satu masyarakat dengan yang lainnya. Masyarakat lebih menyukai memenuhi kebutuhan duniawi daripada akhirat sehingga lalai terhadap kewajibannya sebagai seorang hamba Allah SWT.⁶⁷

Munculnya rasa kecemasan, kesepian dan kebosanan yang dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang terjadi pada masa sekarang ini, membuat masyarakat bebas dalam mengakses segala informasi dan memilih pergaulan yang disukai. Era global juga menjadikan masyarakat memiliki pola hidup yang mengarah pada sikap konsumtif dan individualistik, mereka cenderung mengesampingkan nilai-nilai agama sehingga menyebabkan terjadinya kemunduran akhlak atau budi pekerti seseorang. Bapak Aris Subkhan mengatakan kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua maupun tokoh agama juga merupakan faktor utama yang mengakibatkan permasalahan perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Gulang Mejobo Kudus. Di sisi lain faktor ekonomi juga menimbulkan kesenjangan sosial diantara masyarakat. Minimnya pemahaman hukum Islam dan tingginya degradasi akhlak di Desa Gulang Mejobo Kudus menyebabkan seseorang tidak memiliki tujuan hidup. Dalam keadaan jiwa yang rapuh dan kosong itulah mereka mudah sekali dipengaruhi dan diajak untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama maupun negara.⁶⁸ Bapak Aris Subkhan menyebutkan perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Gulang yang selama ini terjadi adalah sifat egosentris, menyabung ayam, berjudi, perilaku agresif dan asusila antar remaja,

⁶⁷ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

⁶⁸ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020

adanya beberapa kasus bunuh diri, dan tingginya masyarakat yang jual beli miras.⁶⁹

Adanya aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri telah membuahkan hasil yang positif bagi masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus, yaitu menata dan menguatkan kembali masyarakat agar dapat memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam dan masyarakat sudah biasa meluangkan waktu untuk menghadiri rutinitas aktivitas dakwah di Musholla Nur Hidayatullah. Hasil dakwah yang dilakukan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri merupakan usaha untuk menata Desa Gulang Mejobo Kudus yang dihadapkan minimnya rasa keimanan dan pengaplikasian nilai-nilai Islam serta perilaku menyimpang menjadi lebih baik dari sebelumnya. KH. Achmad Khunaifi Syamsuri selalu berperan sebagai *uswatun hasanah* dalam mengajak masyarakat untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Bapak Aris Subkhan mengemukakan bahwa dirinya selaku kepala desa dan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri selalu bersinergi dalam melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan mengajak dan melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan desa, keagamaan ataupun sosial. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut meruapakan salah satu bentuk upaya memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang positif sehingga dapat mencapai tujuan menanamkan nilai-nilai agama dalam pribadi masyarakat serta mengatasi keprihatinan dalam berbagai problem yang tumbuh di tengah masyarakat.⁷⁰

Aktivitas dakwah KH. Achmad Khunaifi Syamsuri sangat signifikan, kegiatan dakwahnya dapat memberikan perubahan positif dalam masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Noor Akhsin yang mengemukakan dengan aktif mengikuti aktivitas dakwahnya dirinya dapat menumbuhkan rasa mahabbah kepada Rasulullah SAW, dapat mendekatkan diri kepada

⁶⁹ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020

⁷⁰ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020

Allah, dan dapat merealisasikan nilai takwa dalam kehidupan.⁷¹ Ardy Ryan Fauzi menuturkan bahwa setelah aktif mengikuti aktivitas dakwah KH. Achmad Syamsuri dirinya dapat mengetahui dan mengimplementasikan dasar-dasar ajaran Islam yang sesuai dengan haluan *Ahlussunnah Wal Jamaah*, dapat berbakti kepada orangtua dengan selalu mendoakannya, dan gemar untuk membaca Al Qur'an.⁷² Senada dengan hal tersebut, Ibu Suminah juga menuturkan dirinya dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar setelah aktif mengikuti pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan KH. Achmad Syamsuri.⁷³ Sementara itu, Busyro Nuha juga mengungkapkan dirinya dapat bersungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat pada apa yang telah diperbuat.⁷⁴ Aris Subkhan menambahkan dari keberhasilan tersebut terbukti bahwa minat masyarakat yang mengikuti aktivitas dakwahnya semakin banyak tidak hanya dari Desa Gulang saja bahkan dari luar desa, bahkan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri mendirikan sampai musholla Nur Hidayatullah serta Ma'had Nihayatus Salikin untuk menunjang dan memfasilitasi masyarakat yang mengikuti aktivitas dakwahnya. Selain itu juga masyarakat sekarang dapat saling silaturahmi, tolong menolong, dan gotong royong sehingga lingkungan sekitar tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tentram.⁷⁵

Keberhasilan dakwah yang KH. Achmad Khunaifi Syamsuri raih sekarang ini, tidak didapatkan secara mudah di tengah-tengah masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus. Justru keberhasilan itu datang sebab kesabaran dan ketekunannya dalam berusaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti apa yang beliau telah katakan pada penulis "*yakin dan berusaha pada apa*

⁷¹ Noor Akhsin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021

⁷² Ardy Ryan Fauzy, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021

⁷³ Suminah, wawancara oleh penulis, 7 Agustus 2021

⁷⁴ Busyro Nuha, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021

⁷⁵ Aris Subkhan, Kepala Desa Gulang, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2020

yang kamu tuju, yakinlah bahwa kebenaran akan terlihat meski terlambat."⁷⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Eksistensi Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman di Desa Gulang Mejobo Kudus

a. Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri

Menurut Siti Maslachah dalam skripsinya aktivitas dakwah adalah segala sesuatu kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja dan menimbulkan interaksi dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha untuk mencapai perbaikan perikehidupan yang islami dan mulia disisi Allah SWT. Aktivitas dakwah dalam pelaksanaannya wajib ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengajak sasaran dakwah menuju ke jalan Allah SWT.⁷⁷ Teori tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh KH. Ahmad Syamsuri, dimana menurut analisa penulis aktivitas dakwah yang dilaksanakan KH. Ahmad Syamsuri merupakan sesuatu yang berbentuk kegiatan atau keaktifan untuk mengajak seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam. Aktivitas dakwah KH. Ahmad Syamsuri memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* di Desa Gulang Mejobo Kudus.

Dengan adanya berbagai macam aktivitas dakwah di tengah masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus yang dilakukan KH. Ahmad Syamsuri dapat memberikan arah kehidupan yang benar baik dalam kehidupan lahiriyah maupun batiniyah, sehingga tidak ada penyimpangan ataupun permasalahan kehidupan di tengah masyarakat. Hal tersebut sesuai

⁷⁶ KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, wawancara oleh penulis, 30 Oktober, 2020

⁷⁷ Siti Maslachah, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlotul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak"....., 37

dengan apa yang diutarakan oleh Achmad Farid bahwasanya di tengah masyarakat pedesaan sangatlah dibutuhkan seorang tokoh agama Islam yang dapat dijadikan figur yang dapat memberikan *output* yang baik terhadap masyarakat, agar masyarakat terarah pada jalan kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah,⁷⁸ sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, keberadaan seorang KH. Ahmad Syamsuri sebagai tokoh agama sangat berperan aktif pada masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus dalam membangun dan memberikan bimbingan arahnya baik dari sektor agama, serta sosial. Sebagai seorang pendakwah KH. Ahmad Syamsuri tentunya memiliki beragam aktivitas dakwah, dalam melaksanakan aktivitas dakwah beliau lebih menggunakan dakwah *bil mauidhoh hasanah* dan *bil hal*, hal itu dikarenakan lebih mudah untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus.

Dakwah *bil mauidhoh hasanah* merupakan dakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan pengajaran yang baik. Dakwah *bil mauidhoh hasanah* yang dilakukan KH. Ahmad Syamsuri

⁷⁸ Achmad Farid, “Pemimpin Agama dalam Dakwah Islam pada Pembangunan Masyarakat Pedesaan,” Volume 1, no. 2 (2016), 3

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Duta Surya, 2012), 79.

meliputi; *pertama*, maulid Diba'i yang merupakan kumpulan syair atau prosa amat puitis romantis yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan berisi tentang sejarah kehidupannya. Menurut Ahmad Muthohar maulid Diba' adalah salah satu kitab maulid yang sering disenandungkan masyarakat muslim di Indonesia selain kitab maulid al-Barzanzi, Simtudduror, dan Burdah. Maulid Diba' mempunyai keunggulan isinya yang ringkas, serta memiliki kedalaman sastra (*balaghah*) dan keunikannya dimana hampir semua kalimat diakhiri dengan huruf *ba'* yang huruf sebelumnya berharakat kasrah sehingga enak untuk dibaca dan didengarkan.⁸⁰ Ahmad Muthohar juga menegaskan bahwa maulid diba' dapat dijadikan sebagai media atau alat dakwah untuk penanaman dan peneguhan tentang cinta kepada Nabi Muhammad SAW, karena di dalam diri nabi itulah terdapat suri tauladan bagi seluruh umat. Ketika seseorang memiliki rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW maka dari situ akan muncul rasa hormat sehingga terdorong untuk mengikuti, mencontoh, dan meneladani akhlak serta tingkah lakunya sehingga menjadi pribadi yang beribadah, beramal, dan berakhlak.⁸¹

Terkait dengan adanya aktivitas dakwah melalui pembacaan maulid Ad Diba'i yang dilaksanakan oleh KH. Ahmad Syamsuri di Desa Gulang Mejobo Kudus dapat dikatakan sudah tepat karena dengan menjadikan pembacaan maulid diba' sebagai media atau alat dalam melaksanakan dakwah tersebut masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus telah menonjolkan nilai-nilai keislaman yaitu melakukan kegiatan positif dengan cara membiasakan bersholawat sehingga dapat membentuk generasi muslim yang berkarakter mulia, apalagi setelah maulid Ad Diba'i dibaca

⁸⁰ Ahmad Muthohar, *Maulid Nabi, Menggapai Keteladanan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 67.

⁸¹ Ahmad Muthohar, *Maulid Nabi*.....68

diselingi mauidhoh hasanah yang dapat menambah wawasan jamaah tentang ajaran agama Islam dengan menggunakan kajian kitab Faroidus Saniyyah yang dapat menjadikan nilai akidah jamaah semakin meningkat. Dengan memebiasakan perilaku positif itulah perlahan-lahan jamaah yang hadir mengikuti maulid Ad Diba'i dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan negatif, yang hasilnya terlihat jamaah bertingklahlu baik, bertanggungjawab, dan menghormati orang lain.

Kedua, Pengajian Kitab Al Hikam, sudah tidak asing lagi bahwasanya kitab Al Hikam di dalamnya memuat materi tasawuf yang membahas masalah hati bagi seseorang yang ingin ber-*taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah). Pengajian kitab Al Hikam atau yang kebanyakan orang menyebut sebagai pengajian *tombo ati* (obat hati) karena di dalam kitab Al Hikam itu sendiri mengandung hikmah-hikmah tentang kehidupan yang bisa menjawab permasalahan yang terjadi pada diri manusia, terutama masalah hati yang menjadi inti dari segala permasalahan. Kehidupan seorang hamba akan merasa baik apabila di dalam hatinya tertanam kalimah Allah, sehingga dimanapun dan dalam keadaan apapun hati harus tetap mengingat Allah.⁸² Menurut Zainal Muttaqin kitab Al Hikam Ibn 'Athailah menawarkan peta jalan yang harus ditempuh seseorang dalam mendekati diri kepada Allah, yakni dengan taubat, zuhud, sabar, tawakkal, ridha, dan *ahwal* (yang mencakup khauf, raja', tawadhu', ikhlas, dan syukur).⁸³ Berdasarkan hal di atas, sesuai dengan apa yang peneliti temukan bahwa pengajian kitab Al Hikam yang dilaksanakan

⁸² Asep Saepul Malik, dkk, "Dakwah Melalui Pengajian Pasaran Kitab Al Hikam di Pondok Pesantren Azzayniyah Sukabumi," *Tabligh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 3 (2020): 20-21.

⁸³ Zaenal Muttaqin, "Al Hikam; Mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu 'Athailah As-Sakandari," *Ushuluna Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2016), 18

oleh KH. Ahmad Syamsuri merupakan alternatif dakwah di tengah-tengah masyarakat yang dimana mereka mempunyai segudang macam permasalahan hati yang terus harus dihadapi. *Ketiga*, pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh KH. Ahmad Syamsuri merupakan aktivitas dakwah yang sangat mulia dan sangat besar pahalanya, karena kegiatan ini sebagai usaha untuk mendekatkan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus kepada Allah dengan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Beberapa hal yang telah disebutka di atas, dakwah bil mauidhoh hasanah yang dilakukan KH. Ahmad Syamsuri sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus karena mereka dapat mudah memahami dan mudah menerima apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatchur Rohman dalam skripsinya mengatakan bahwa *dakwah bil mauidhoh hasanah* yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dengan perkataan atau nasihat yang penuh kelembutan dapat meluluhkan hati mad'u sehingga mad'u dapat menerima dan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan.⁸⁴

Sementara dakwah *bil hal* yang dilakukan KH. Ahmad Syamsuri meliputi; *pertama*, mujahadah yang merupakan salah satu aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Syamsuri untuk mengajak masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui menggabungkan beberapa macam sholat sunnah, dzikir, dan doa-doa. Sholat sunnah yang digunakan dalam kegiatan mujahadah diantaranya adalah sholat taubat, sholat *bir al-walidain*, dan sholat *li qodloil hajat*. Sholat taubat ini dikerjakan untuk menyesali semua perbuatan dosa atau maksiat dan memohon ampunan kepada Allah atas apa yang telah dilakukan, sholat *li qodloil hajat* mempunyai tujuan agar bagi orang yang

⁸⁴ Fatchur Rohman, "Metode Dakwah Mauidhoh Hasanah....., 10

mempunyai hajat dapat dikabulkan oleh Allah, baik hajat kepada Allah maupun kepada sesama, sementara sholat *bir al-walidain* dilakukan sebagai wujud cara berbakti kepada kedua orang tua. Selain beberapa sholat tersebut, dalam pelaksanaan mujahadah juga terdapat dzikir dan doa. Dzikir dan doa adalah ibadah yang paling ringan dan mudah untuk dilaksanakan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan kunci semua kebaikan.⁸⁵ Dzikir dan doa memiliki pengaruh yang penting karena dapat membuat hidup manusia menjadi tenang, mampu menjauhkan dan mengalahkan diri dari suatu hal yang merugikan. Melalui kegiatan mujahadah inilah dapat mengantarkan seseorang untuk mendapatkan hidayah Allah sehingga sampai pada maqom puncak ketakwaan, sebagaimana dalam firman Allah surat Al Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”⁸⁶

Kedua, Gerakan Peduli Anak Yatim Piatu digunakan sebagai sarana dakwah dalam menanamkan nilai keislaman. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan gerakan peduli anak yatim piatu yang dilakukan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri di Desa Gulang Mejobo Kudus mengacu

⁸⁵ Amru Khalid, *Quantum Ibadah Meinyingkap Hakikat, Makna dan Rahasia Keajaiban Ibadah Kepada Allah* (Jakarta: Himmah Media, 2009), 14.

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Duta Surya, 2012), 569.

kepada karakteristik dakwah menurut Mustafa Masyhur, yang dimana menurutnya aktivitas tersebut dapat dikategorikan dakwah gerakan yang mendasarkan diri pada tiga kekuatan, yaitu kekuatan akidah dan iman, kekuatan persatuan dan ikatan kaum muslimin (*quwwat al wahdah wa at tarabbuth*), dan kekuatan jihad (*quwwat al jihat*), dan KH. Ahmad Syamsuri sebagai seorang pejuang dan aktor pergerakan.⁸⁷ Bagi KH. Ahmad Syamsuri melayani anak yatim piatu merupakan panggilan keagamaan sebagai wujud dan konsistensi dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendakwah. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata yatim memiliki arti seorang anak yang tidak beribu atau tidak berayah, sedangkan piatu memiliki arti anak yang tidak memiliki ibu dan ayah karena telah meninggal.⁸⁸ Anak yatim piatu mendapat perhatian khusus dalam Islam karena tidak semua anak dilahirkan dengan kondisi orang tua yang lengkap dengan status mereka yang masih anak-anak belum baligh, mereka harus diperhatikan dan diberikan kasih sayang secara tulus sesuai yang tertera pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”⁸⁹ Sebagai seorang pendakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri tidak hanya orang yang menjalankan hak Allah tetapi juga menjalankan hak hamba-hambanya. *Ketiga*, Berdasarkan Udji Asiyah,

⁸⁷ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 16

⁸⁸ Pius Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 794

⁸⁹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, <https://jdih.go.id> diakses pada tanggal 8 Agustus 2021

perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat agar mencintai dan meneladani kehidupan Rasulullah SAW, sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan norma-norma kehidupan Rasulullah SAW tersebut dan menjadikannya sebagai *uswah* dan *qudwah* dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰ Penulis setuju dengan apa yang diutaran di atas bahwa peringatan maulid Nabi SAW yang dibarengi dengan gebyar HUT EN-HA merupakan sebuah sarana dakwah yang dipakai oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri dalam mempertahankan dan menunjukkan eksistensinya dalam berdakwah serta sejauhmana dan seberapa lama beliau melaksanakan dakwah di Desa Gulang Mejobo Kudus.

Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan aktivitas-aktivitas dakwah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gulang Mejobo Kudus sudah terlaksana dengan baik oleh KH. Ahmad Syamsuri. KH. Ahmad Syamsuri sebelum menyelenggarakan dakwah terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang tengah dihadapi masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus. Kemudian, memantau situasi dan kondisi untuk menentukan suatu dakwah yang tepat bagi masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus dengan perlahan-lahan satu demi satu aktivitas dakwah dilaksanakan. Hal itu sesuai dengan ranah manajemen dakwah bahwasanya untuk menghadapi dinamika masyarakat dengan segala problemnya seorang pendakwah harus mampu melaksanakan aktivitas dakwah yang tepat sebagai dasar untuk mengatur subyek dakwah sehingga dapat mewujudkan dan membumikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas dalam ranah manajemen merupakan inti dari

⁹⁰ Udji Asiyah, *Dakwah Kreatif; Muharram, Maulid Nabi, Rajab, dan Sya'ban* (Jakarta: Gramedia Pustaka Uta, 2016), 25.

dakwah karena menentukan keberhasilan dakwah, tanpa aktivitas, dakwah tidak akan tersampaikan tidak hanya dalam bentuk pengetahuan ajaran Islam melainkan sampai pada pengaplikasian ajaran Islam itu sendiri.⁹¹ Aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Ahmad Syamsuri merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus yang di dalamnya terdapat ajakan kepada keinsafan dan usaha untuk mengubah situasi kehidupan yang lebih baik.

b. Nilai-nilai Keislaman yang Ditanamkan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri

Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, KH. Ahmad Syamsuri dihadapkan pada problematika masyarakat Desa Gulang yang mengalami pergeseran dari norma keagamaan, seperti keadaan emosional warga yang tinggi sehingga berujung pada pertengkaran, kasus bunuh diri, dan jual beli miras. Sehingga dalam melaksanakan aktivitas dakwah KH. Ahmad Syamsuri perlahan-lahan satu demi satu mengajak masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut juga diutarakan oleh Billy Taffarel dalam skripsi yang ditulisnya ternyata masyarakat saat ini mengalami krisis yang diakibatkan oleh krisis moral, yang dapat terlihat dari banyaknya aktivitas masyarakat yang melakukan pelanggaran hukum atau norma-norma baik norma agama maupun negara.⁹² Padahal manusia hidup kapanpun dan dimanapun pada dasarnya membutuhkan agama, Allah memberikan agama Islam kepada manusia sebagai tuntunan dan jalan keselamatan hidup untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi. Sebagaimana arti Islam itu sendiri yang terambil dari kata *silm* yang berarti damai dan penyerahan diri. Makna damai mencerminkan bahwa agama Islam ini

⁹¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah....*, 139

⁹² Billy Taffarel, “ Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Masyarakat melalui Pagelaran Wayang Kulit di Kelurahan Sanawetan Kota Blitar” (IAIN Tulungagung)

mendambakan kedamaian lahir dan batin untuk pribadinya dan mempersembahkannya kepada masyarakat, sedangkan penyerahan diri mengisyaratkan seorang muslim datang menghadap Allah SWT menyerahkan dirinya secara total meliputi baik fisik, akal, dan hati. Menurut M. Quraish Shihab yang menggambarkan ajaran Islam mengandung tiga hal pokok yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.⁹³ Akidah merupakan kepercayaan kepada pokok-pokok ajaran Islam dan akar yang harus tertancap dalam setiap perbuatan. Akidah yang benar akan menghasilkan pengawasan melekat dan dorongan untuk melakukan perbuatan dalam bentuk terbaik yang penuh tanggungjawab sebagai seorang hamba.⁹⁴ Sebagaimana yang penulis peroleh melalui informan, KH. Achmad Khunaifi Syamsuri dalam melakukan aktivitas dakwah menanamkan nilai akidah melalui pembacaan maulid diba', pengajian Al Hikam, dan pembelajaran Al Qur'an. Dengan pembacaan maulid diba' KH. Achmad Syamsuri mengajak masyarakat untuk membiasakan diri bersholaawat kepada Rasulullah SAW, dengan pembiasaan perilaku positif tersebut secara tidak langsung masyarakat akan meninggalkan perilaku-perilaku negatif, apalagi setelah pembacaan maulid diba' selesai terdapat mauidhoh hasanah dengan menggunakan kajian kitab Faroidus Saniyyah yang dapat menambah wawasan keagamaan. takwa, tawakal, dan *taqarrub ilallah*. Sementara pengajian Al Hikam menanamkan seorang muslim harus melaksanakan perintah Allah dan berserah diri serta ikhlas pada apa yang telah menjadi kehendaknya, tentunya dengan tetap berprasangka yang baik kepada Allah, berusaha dan selalu mendoakan yang terbaik, karena setiap apa yang diperbuat dan dicitacitakan tidak pernah terlepas dari campur tangan

⁹³ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 95-96

⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut.....*, 97

Allah serta akan dipertanggungjawabkan diakhirat kelak.

Syari'ah secara mutlak berisi seluruh ajaran Islam sebagai konsekuensi dan bukti dari akidah. Syari'ah memiliki hubungan yang erat dengan amal perbuatan yang digunakan untuk mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara seorang hamba dengan tuhannya (*hablun minallah*) dan hubungan sesama seorang hamba (*hablun minannas*).⁹⁵ Firman Allah dalam surat Al Jatsiyah ayat 18, menjelaskan;

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syari'ah (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syari'ah itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.”⁹⁶

Ayat di atas secara ekplisit menyuruh manusia untuk mengikuti syari'ah yang merupakan hukum dan perundang-undangan Allah yang disampaikan melalui Nabi Muahmmad SAW. Syari'ah sangat dibutuhkan manusia untuk mengatur kehidupannya agar mencapai kebahagiaan lahir dan batin. KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam aktivitas dakwahnya menanamkan kepada para jamaah untuk menjalin hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan *hablun minannas*. Dalam menanamkan *hablun minallah* dapat dilihat dari aktivitas dakwahnya melalui pembacaan maulid Ad Diba'i, pembelajaran Al Qur'an, dan mujahadah, dengan ketiga aktivitas dakwah tersebut masyarakat dapat mengetahui

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Akhlak.....*, 97

⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Duta Surya), 720

hukum-hukum Allah, dapat mempraktekkan ibadah sholat, serta menanamkan agar selalu melakukan ibadah dzikir, sedekah, doa, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Sementara dalam *hablun minannas* dapat dilihat dari aktivitas gerakan peduli anak yatim piatu dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dibarengi dengan gebyar HUT EN-HA, dimana kegiatan tersebut KH. Achmad Syamsuri menanamkan nilai silaturahmi, tolong menolong, dan gotong royong antara jamaah satu dengan jamaah yang lain, dengan begitu hubungan sosial antara jamaah pun akan terjalin, sehingga dapat mempererat persaudaraan serta suasana masyarakat menjadi nyaman dan tentram.

Sedangkan akhlak berisi dorongan hati yang melahirkan kehendak atau kelakuan dan perbuatan-perbuatan demi meraih kebahagiaan pribadi dan masyarakat. Kedudukan akhlak adalah hasil atau buah dari syari'ah yang dilandasi dengan keyakinan hati pada kehendak Allah (akidah).⁹⁷ Hasil yang diperoleh jamaah yang mengikuti aktivitas dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri adalah timbul rasa sabar, ikhlas, syukur, dan ridha terhadap qadha qadarnya Allah SWT, tumbuhnya rasa hormat dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir dan pembawa risalah agama, munculnya kasih sayang antar jamaah satu dengan yang lain, serta *bir al walidain* kepada orangtua.

Ketiga hal di atas kesemuanya menyatu dalam ajaran Islam dan berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia. Ibadah tidak akan sah tanpa memercayai akidah, akidah menuntut seorang hamba untuk mengamalkan syari'ah, baik akidah dan syari'ah tidak boleh dilepaskan dari akhlak. Kesadaran tentang ketiga nilai keislaman tersebut akan membentengi manusia dari godaan nafsu dan

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Akhlak.....*, 4

setan yang dapat menjauhkannya dari degradasi akhlak dan perilaku menyimpang.

2. Dampak Aktivitas Dakwah KH. Ahmad Syamsuri dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman pada Desa Gulang Mejobo Kudus

Setiap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang pendakwah dengan menggunakan pendekatan, metode, pesan, dan media tertentu, maka pasti akan menimbulkan reaksi, respons, dan efek (*atsar*) pada setiap *mad'u* atau orang yang menerima dakwah. Aktivitas dakwah selalu bertujuan untuk menyampaikan, menimbulkan inspirasi, dan menggerakkan *mad'u* agar mau untuk melaksanakan isi pesan dakwah yang telah disampaikan. Oleh karena itu, dari hasil analisis penelitian yang berlangsung di Desa Gulang Mejobo Kudus ini dapat diketahui hasil dakwah yang dilaksanakan KH. Ahmad Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang diuraikan oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, dimana dapat dilihat bahwa dakwah diarahkan untuk mempengaruhi perubahan pada diri seorang *mad'u* sebagai penentu keberhasilan suatu aktivitas dakwah. Adapun perubahan pada diri masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus setelah adanya aktivitas dakwah KH. Ahmad Syamsuri sesuai dengan teori Moh. Ali Aziz yang meliputi tiga aspek pada diri *mad'u*, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan behavioral (tingkah laku)⁹⁸, berikut penjelasannya;

a. Efek Pemahaman

Setelah menerima pesan dakwah dari KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus terjadi perubahan pada apa yang mereka ketahui dan mengerti tentang nilai-nilai keislaman, yang dulunya masyarakat dihadapkan pada permasalahan minimnya rasa keimanan dan hukum Islam, degradasi akhlak, dan perilaku menyimpang, pada saat sekarang ini masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus sudah bisa membedakan

⁹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... 390

mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk menurut ajaran agama Islam sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Efek Afektif

Pada efek afektif ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap keputusan seorang *mad'u* untuk menerima atau menolak setelah menerima pesan dakwah. Masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus yang dulunya belum bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Achmad Khunaifi Syamsuri, perlahan tapi pasti dengan penuh kesabaran, kegigihan, dan pertolongan dari Allah SWT sedikit demi sedikit masyarakat dapat bersimpati dan mengikuti setiap aktivitas dakwah yang dilakukan walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa individu yang belum bisa menerima dakwahnya. M. Yunus mengemukakan KH. Achmad Khunaifi Syamsuri merangkul semua masyarakat dari kalangan manapun, hal itu dilakukan untuk berkomunikasi kepada masyarakat agar dapat menjaga peluang dakwah.⁹⁹

c. Efek perubahan perilaku

Setelah menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan KH. Ahmad Syamsuri masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus dapat merealisasikan apa yang beliau sampaikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari ketiga efek tersebut memperlihatkan bahwa tujuan dakwah yang dilakukan KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dapat dikatakan sudah berhasil. Pada waktu aktivitas dakwah yang dilakukan merupakan salah satu komitmen KH. Achmad Khunaifi Syamsuri sebagai seorang muslim terhadap keislamannya dengan menyampaikan dan membimbing masyarakat dengan rasa penuh kasih sayang, kebijakan, dan penuh persaudaraan. KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri telah memberikan contoh dan teladan kepada masyarakat bagaimana seharusnya

⁹⁹ M. Yunus, wawancara oleh penulis, 8 November 2021.

menjalani kehidupan yang terarah sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu juga menunjukkan berdakwah dengan cara yang elegan dengan tidak memusuhi orang yang memusuhinya, sebaliknya tetap dipergauli dengan santun. Itulah salah satu kesuksesan dan keberhasilan dalam melaksanakan dakwahnya.

KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri membimbing masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus dengan baik dengan menguatkan akidah Islam menjadi dasar-dasar dari setiap tindakan dan mengajarkan pelajaran moral untuk memiliki pribadi yang religius dan humanis. KH. Ahmad Syamsuri turut mengawal transformasi masyarakat yang menekankan persaudaraan, toleransi, dan ikatan sosial yang kencang. Pembangunan Musholla Nur Hidayatullah yang difungsikan sebagai sentra aktivitas dakwah mengisyaratkan betapa indah dan harmonis dimana jamaah satu dengan yang lain saling bersilaturahmi dan bertukar pikiran. Masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus sudah melihat bagaimana peran KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menyampaikan pesan dakwah sudah sangat aktif. Munculnya aktivitas dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri mengakibatkan meningkatnya gairah kehidupan beragama di Desa Gulang Mejobo Kudus. Semua kecenderungan di atas menandakan sejauh ini kehidupan beragama di kalangan masyarakat Desa Gulang Mejobo Kudus memperlihatkan semangat baru untuk kembali kepada upaya memenuhi kebutuhan materil dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bagaimana ia mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam disamping dipahami juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal semangat perjuangan yang telah mendarah daging pada diri KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri melakukan segala usaha demi tercapainya cita-cita luhur yaitu masyarakat Islami yang diridhoi Allah SWT dan dicintai Rasulullah SAW.

Berkat kesabaran dan kepribadian yang dimiliki, KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri menjadi tokoh yang berpengaruh dan disegani baik dikalangan masyarakat biasa, dikalangan ulama lain, bahkan dikalangan

pemerintahan, hal ini terlihat dalam keseharian beliau setelah pengajian kitab Al Hikam banyak orang yang sowan untuk meminta nasihat, meminta solusi dari berbagai masalah kehidupan, dan meminta doa. Dengan demikian eksistensi dakwah KH. Ahmad Khunaifi Syamsuri dalam menanamkan nilai-nilai keislaman berarti menandakan bahwa dakwahnya sudah terwujud secara nyata.

